

---

**PENGARUH ROA, DER, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Raja Vanaldo Boang Manalu<sup>1)</sup>, Nadia Rizka Kurnaini<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

[rvanaldo@stiebalikpapan.ac.id](mailto:rvanaldo@stiebalikpapan.ac.id)<sup>1</sup>, [rizkanadia2906@gmail.com](mailto:rizkanadia2906@gmail.com)<sup>2</sup>

*Abstract*

*Audit delay is the length of time span between the financial reporting date and the date of the independent auditor's report which indicates the audit completion time. This study aims to provide evidence about the effect of profitability, solvency, company size and KAP reputation on audit delay in manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The population in this study consisted of 219 companies and the sample used in this study amounted to 150 samples from 50 companies which had been determined using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that ROA profitability has no effect and is not significant on audit delay, DER solvency has no effect and is not significant on audit delay, company size has a negative and significant effect on audit delay and KAP reputation has a negative and significant effect on audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Profitability, Solvency, Company Size, and KAP Reputation*

**ABSTRAK**

Audit delay adalah lamanya rentang waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang menunjukkan waktu penyelesaian audit. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 219 perusahaan dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 sampel dari 50 perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan dibantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay, solvabilitas DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dan reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

**Kata kunci:** *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP*

## PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Indonesia menunjukkan bahwa dunia bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan. Mengingat persaingan bisnis yang semakin ketat setiap perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja bisnisnya guna mencapai tujuan perusahaan. Tentu saja perusahaan yang besar membutuhkan sumber pendanaan eksternal, salah satunya sumber pendanaan tersebut berupa penerbitan saham kepada masyarakat luas atau calon investor. Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat atau calon investor yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan untuk berinvestasi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menonjol dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberhasilan perusahaan manufaktur bisa menunjukkan skala industri secara nasional yang tergambar dalam hasil produksi dan permintaan barang yang besar. Mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur yaitu dapat tercermin dengan mengoptimalkan tujuan dari masing-masing perusahaan manufaktur.

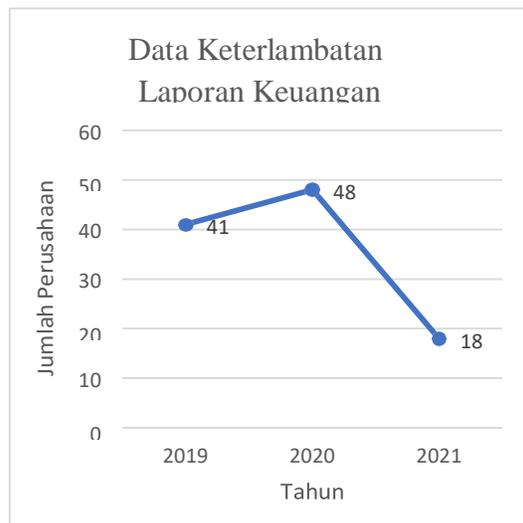
Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit. Penyelesaian audit mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan maka laporan keuangan semakin tidak relevan untuk digunakan sebagai dasar pengambil keputusan. Hal ini mencerminkan pentingnya ketetapan waktu saat menyajikan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat umum dan calon investor.

Menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu merupakan kewajiban setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2016 dengan Nomor 29/PJOK.04/2016 Pasa 7 Ayat 1 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir atau 120 (seratus dua puluh) hari kalender terhitung sejak tanggal penyampaian laporan keuangan.

**Tabel 1.1**  
**Data Keterlambatan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021**

| No. | Keterangan   | Jumlah Perusahaan |
|-----|--|-------------------|
| 1   | Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember 2019 | 41                |
| 2   | Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember 2020 | 48                |
| 3   | Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember 2021 | 18                |

**Grafik 1.1**  
**Data Keterlambatan Laporan Keuangan**



Gambar grafik 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur masih banyak yang belum melaporkan laporan keuangan dan dapat juga dilihat dari penelitian sebelumnya terkait dengan *audit delay* dalam beberapa tahun terakhir. Akibatnya laporan keuangan Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten berupa sanksi tertulis I pada tahun 2019 dan 2020, sedangkan sanksi tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 pada tahun 2021. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan audit.

Walaupun demikian perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang sangat stabil ekonominya dengan jenis perusahaan lainnya dengan kondisi pada tahun 2020 pada saat itu Indonesia terkena dampak dari pandemi virus corona, akibat dari pandemi ini banyak sektor industri yang lainnya harus terkena dampak menurunnya tingkat ekonomi. Kementerian perindustrian mencatat bahwa industri yang mengalami pertumbuhan positif yakni subsector industri makanan dan minuman per kuartal II/2020, BPS mendata bahwa subsector ini tumbuh

0,22% secara tahunan. Adapun angka tersebut lebih tinggi 1,87% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (kemenperin, 2020).

## KAJIAN LITERATUR

### 1. *Audit Delay*

(Glover, 1998, p. 152) menyatakan bahwa “*audit delay* sebagai periode waktu yang berlalu antara tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit.” *Audit delay* biasa disebut sebagai *audit report lag* adalah rentang waktu antara akhir laporan keuangan tahunan dan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit dari berbagai persepektif internal dan eksternal.

(Yulianti, 2014, p. 12) “*Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.” Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. (Widiati & Septy, 2008, p. 175) “*Audit Delay* merupakan lama waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, sejalan dengan penjelasan (Apriyani, 2011, p. 10) yang menyatakan bahwa *Audit Delay* adalah waktu dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai terbitnya laporan audit.”

### 2. *Return on Assets*

(Wiratna Sujarweni, 2017, p. 64) “*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.” Dalam sebuah bisnis ataupun usaha perlumengetahui cara menghitung *return on assets* yang berguna menghitung tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk membeli aset yang menjadi laba bersih.

(Hery, 2017, p. 192) “*Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dan akan memberi gambar bagi manajer, investor, atau analisis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

### 3. *Debt to Equity Ratio*

(Fahmi, 2016, p. 127) “solvabilitas yang di proksikan oleh debt to equity ratio adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin rendah rasio Debt to Equity Ratio semakin baik karena aman bagi kreditor.” Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

(Harahap, 2009, p. 303) “*debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberian pinjaman.” *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan no modal sendiri. Semakin kecil rasio hutang modal, maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

(Ashari, 2010, p. 54) “*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut

dilikuiditas.” Rasio ini juga disebut dengan rasio (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. *debt to equity ratio* penggunaan aset atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap.

### 4. Ukuran Perusahaan

(Riyanto, 2018, p. 313) “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aset dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan.”

(Murhadi, 2018, p. 15) “Ukuran perusahaan apabila semakin besar dimiliki oleh perusahaan maka aset yang bersumber dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dapat dikelola dengan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan pada peningkatan nilai saham.”

(Wati, 2019, p. 30) “Ukuran perusahaan dapat dikategorikan yakni perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.” Berdasarkan keputusan ketua pengawas BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997 menetapkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan kekayaan (harta) merupakan badan hukum dengan jumlah kekayaan tidak melebihi seratus milyar, sedangkan untuk perusahaan besar merupakan badan hukum dengan jumlah kekayaan melebihi seratus milyar.

### 5. Reputasi KAP

(Effendi Erfan, 2021, p. 4) “Reputasi KAP adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut dilaporkan dan dicantumkan dalam *audit delay*.”

(Efraim Ferdinan Giri, 2017, p. 45) menyatakan bahwa “Reputasi KAP akan mempengaruhi kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan KAP yang tidak

berafiliasi.”

(Agoes, 2012, p. 44) “Reputasi KAP adalah suatu kantor akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik.”

## Hubungan Antar Variabel Dan Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Audit Delay*

(Wiratna Sujarweni, 2017, p. 64) “*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.” Profitabilitas digambarkan pada laporan laba-rugi yang merupakan bagian laporan keuangan yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan. Dengan adanya laba yang besar, maka akan ada tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada publik. Disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan laba tidak begitu besar, apalagi beberapa perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak memacu dalam memberikan hasil laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu. Jadi semakin tinggi tingkat *return on asset* yang dimiliki maka semakin kecil peluang perusahaan mengalami *audit delay*.

H<sub>1</sub>: *Return on Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*

(Harahap, 2009, p. 303) “*debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana

oleh pemegang saham terhadap pemberian pinjaman.” *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan no modal sendiri. Semakin kecil rasio hutang modal, maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Semua perusahaan itu pasti mempunyai banyak utang, tetapi ada perusahaan yang tertekan dan dia ingin segera melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit lebih cepat sehingga tidak terjadi *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dapat menjadi tolak ukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Tingkat tinggi utang yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwaperusahaan membutuhkan jangka waktu yang lebih lama untuk menyusun laporan audit. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* nya maka akan semakin besar kemungkinan audit perusahaan tersebut akan tertunda.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* Secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

(Riyanto, 2018, p. 313) “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aset dari suatu perusahaan.” Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. (Murhadi, 2018, p. 15) “Ukuran perusahaan apabila semakin besar dimiliki oleh perusahaan maka aset yang bersumber dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dapat dikelola dengan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan pada

peningkatan nilai saham.” Umumnya perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan jasa auditor yang lebih independen serta profesional dalam menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, perusahaan besar cenderung melakukan *internal control* yang baik agar mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin baik juga *internal control* perusahaan tersebut. Sehingga berdampak pula pada kecepatan auditor dalam melakukan proses audit.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

#### 4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

(Effendi Erfan, 2021, p. 4) “Reputasi KAP adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut dilaporkan dan dicantumkan dalam audit delay.” Dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four akan menyelesaikan audit pada suatu perusahaan lebih awal daripada KAP non-Big Four. Karena, KAP Big Four diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan

mereka.

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan pada perusahaan besar biasanya dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah untuk dapat segera menyelesaikan laporan audit sesuai dengan tanggal waktu. Selain itu, perusahaan besar cenderung melakukan *internal control* yang baik agar mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga berdampak pula pada kecepatan auditor dalam proses audit.

H<sub>4</sub>: Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

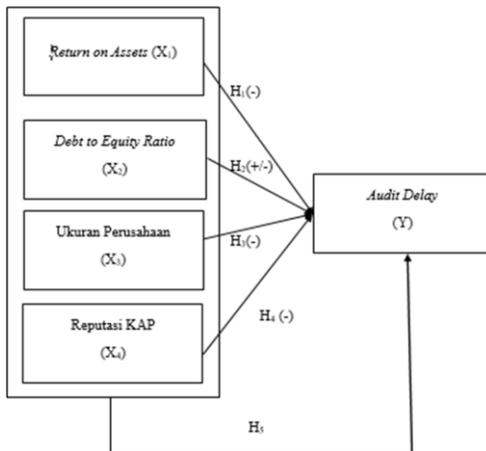
#### 5. Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

(Widiati & Septy, 2008, p. 175) “Audit Delay merupakan lama waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, sejalan dengan penjelasan” (Apriyani, 2011, p. 10) yang menyatakan bahwa “Audit Delay adalah waktu dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai terbitnya laporan audit.”

H<sub>5</sub>: Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

### Kerangka Pemikiran

#### Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari definisi konseptual yang dijelaskan pada bab sebelumnya dan terkait dengan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti.

#### 1) Variabel Dependen (Y)

##### a. *Audit delay* (Y)

(Fitri Ingg Saemargani, 2015) *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan selesainya laporan auditor independen. *Audit delay* diukur dengan menggunakan jumlah hari, semakin lama *audit delay* maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut.

#### 2) Variabel Independen (X)

##### a. *Return on Assets* (X<sub>1</sub>)

(Irman, 2017) *return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba yang akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan karena semakin besar kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba, maka transaksi penjualan yang ada dalam perusahaan tersebut akan semakin banyak.

##### b. *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>)

(Sari & Nisa, 2022) *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar liabilitas perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya.

##### c. Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

(Amani & Waluyo, 2016) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besarkecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa besar kecil suatu perusahaan dengan memperhatikan total aset, ataupun total kekayaan perusahaan tersebut.

##### d. Reputasi KAP (X<sub>4</sub>)

Reputasi KAP mencerminkan reputasi perusahaan audit sebagai wadah bagi auditor dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi baik berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Reputasi KAP dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non four*.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 218 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data mentah yang belum diolah oleh pihak (Lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian yang bersangkutan. beberapa variabel yaitu variabel dependen (Y) adalah *Audit Delay* dan variabel independen (X) adalah *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran perusahaan dan Reputasi KAP. Dengan menggunakan data kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan telah memenuhi kriteria seleksi yang diukur dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji statistik berupa bantuan software spss versi 25.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dua metode yaitu:

#### a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

#### b. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan jalan mempelajari literatur-literatur terkait dengan permasalahan.

### 5. Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis data menggunakan analisis linear berganda, uji asumsi klasik dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi

SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2020:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menerangkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ini mencakup antara lain, analisis deskriptif tentang minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam melakukan analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi  $>0,05$  dan tidak berdistribusi normal jika signifikansi  $< 0,05$ .

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ada atau tidaknya keterkaitan (korelasi) hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen. Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance. Untuk menguji apakah model regresi ada

multikolinieritas atau tidak dengan nilai VIF < 10 dengan nilai angka tolerance > 10. dengan nilai tolerance < 0.10 disimpulkan, dalam regresi terjadi adanya multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berkaitan dengan menentukan apakah model regresi data memiliki ketidaksamaan variabel antara pengamatan satu dengan yang lain agar dapat mengetahui penyebaran data. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*, yaitu meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (sig) > a (0.05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < a (0.05) maka, dalam regresi terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problemautokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang independen dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya satu (first order autokorelasi) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi

$H_a$ : Autokorelasi

Terjadinya korelasi antara data time series dan cross sectional menyebabkan ujif dan uji t menjadi tidak akurat. Untuk mendekati ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a.  $0 < d < dl =$  ada autokorelasi positif
- b.  $dl \leq d \leq du =$  tidak ada autokorelasipositif
- c.  $4 - dl < d < 4 =$  ada autokorelasi negative
- d.  $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$  tidak ada autokorelasi negatif
- e.  $du < d < 4 - du =$  tidak ada autokorelasipositif atau negatif

### c. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya hubungan dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

### d. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, pengujian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan juga menunjukkan arah hubungan yaitu variabel independen dengan dependen. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi ganda (adjusted  $R^2$ ), uji koefisien determinasi parsial (adjusted  $r^2$ ).

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen yaitu *return on asset* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan dan reputasi kap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y) secara parsial. (Ghozali, 2018, p. 99), mengatakan bahwa ada beberapa langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a) merumuskan hipotesis masing-masing kelompok  $H_0$  = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan Y.
- b) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,025.
- c) Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05/2$ ) dengan tingkat signifikan yang diketahui secara langsung dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria:
  - Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- d) Membandingkan t hitung  $>$  t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
  - Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- Jika t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini artinya bahwa secara variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen /terikat. Menurut (Ghozali, 2018, p. 98), ada beberapa cara dalam melakukan uji F sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis masing-masing kelompok  $H_0$  = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan Y.  $H_1$  = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan Y.
- b) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,025.
- c) Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,025$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan kriteria:
  - Nilai signifikan  $F > 0,025$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - Nilai signifikan  $F < 0,025$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

d) Nilai signifikan F hitung dengan F tabel memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

### 3) Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial menunjukkan variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial

### 4) Uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

(Ghozali, 2018, p. 97) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen aman terbatas. Tujuan  $R^2$  mengetahui variabel independen yaitu *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP mempengaruhi variabel dependen

yaitu *audit delay*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i>    |      |          |          |         |                 |
|----------------------------------|------|----------|----------|---------|-----------------|
|                                  | N    | Mini mum | Maxi mum | Mean    | Std. Deviat ion |
| <i>Return on Asset (X1)</i>      | 150  | .00      | .36      | .0797   | .07133          |
| <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i> | 150  | .07      | 10.28    | .9729   | 1.28514         |
| Ukuran Perusahaan (X3)           | 150  | 25.97    | 33.54    | 28.9308 | 1.53938         |
| Reputasi KAP (X4)                | 150  | 0        | 1        | .41     | .494            |
| <i>Audit Delay (Y)</i>           | 150  | 33       | 148      | 85.00   | 26.362          |
| <i>Valid (listwise)</i>          | N150 |          |          |         |                 |

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP yang berjumlah 150 sampel. Nilai maksimum yaitu nilai terbesar dari suatu data, sedangkan nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu data. Nilai rata-rata menunjukkan kisaran nilai dari total masing-masing variabel dibagi jumlah sampel, sedangkan standar deviasi menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variable.

Untuk variabel independen yaitu Variabel *return on assets* yang diukur dengan laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.36. Hal ini menunjukkan bahwa besaran *return on asset* perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada diantara kisaran 0.00 sampai 0.36 dengan rata-rata 0.0797  $>$  standar deviasi sebesar 0.07133, nilai rata-

rata lebih besar dari standar deviasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *return on asset* lebih besar dari standar deviasi dan data tersebut bersifat homogen atau data tersebar secara merata.

Variabel *debt to equity ratio* yang diukur dengan total utang dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0.07 dan nilai maksimum sebesar 10.28. Hal ini menunjukkan bahwa besaran *debt to equity ratio* perusahaan menjadi sampel penelitian berada diantara kisaran 0.00 sampai 10.28 dengan nilai rata-rata  $0.9729 <$  pada standar deviasi 1.28514. Nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standar deviasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa data *Debt to Equity Ratio* tersebut bersifat heterogen atau data tidak tersebar secara merata.

Varibel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (Ln), perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.97 dan nilai maksimum sebesar 33.54. Hal ini menunjukkan bahwa besaran ukuran perusahaan menjadi sampel penelitian berada diantara kisaran 25.97 sampai 33.54 dengan nilai rata-rata  $28.9308 >$  pada standar deviasi 1.53938, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan tersebut bersifat homogen atau data tersebar secara merata.

Variabel reputasi KAP yang diukur dengan menggunakan berafiliasi dengan KAP Big four diberi kode 1 dan kode 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four. Memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 dengan rata-rata  $0.413 <$  pada standar deviasi 0.494. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya. Maka dapat disimpulkan data reputasi KAP tersebut bersifat heterogen atau data tidak tersebar secara merata.

Variabel dependen yaitu *Audit delay*

yang diukur dengan menggunakan tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan, yang mana memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 148 dengan nilai rata-rata  $85 >$  pada standar deviasi 26.362. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, maka dapat disimpulkan bahwa data *audit delay* bersifat homogen atau data menyebar secara merata.

**2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas Data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 150                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 25.27944576             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .047                    |
|                                    | Positive       | .047                    |
|                                    | Negative       | -.042                   |
| Test Statistic                     |                | .047                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *asym.sig. (2-tailed)* atau nilai signifikan untuk model regresi adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |      |
|---------------------------|------------|-------------------------|------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |      |
|                           |            | Tolerance               | VIF  |
| 1                         | (Constant) |                         |      |
|                           | ROA (X1)   | 0.841                   | 1.19 |

|   |              |       |       |
|---|--------------|-------|-------|
|   | DER (X2)     | 0.974 | 1.027 |
|   | UKPE R(X3)   | 0.642 | 1.559 |
|   | Rep KAP (X4) | 0.574 | 1.742 |
| a. Dependent Variable: <i>Audit Delay (Y)</i> |              |       |       |

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.841, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.974, Ukuran Perusahaan sebesar 0,642, dan Reputasi KAP sebesar 0.574 yang dapat diartikan bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria *tolerance* yaitu > 0.10. Kemudian nilai VIF diperoleh dari *return on asset* sebesar 1.19, *debt to equity ratio* sebesar 1.027, ukuran perusahaan sebesar 1.559 dan reputasi KAP sebesar 1.742 yang dapat diartikan bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas menyimpulkan variabel independen dan model regresi layak untuk difungsikan.

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Glejser**

| Model   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)                                    | 187.449                     | 48.355     |                           | 3.877  | 0     |
| 1 <i>Return on Asset (X1)</i>                 | -71.184                     | 32.102     | -0.193                    | -2.217 | 0.068 |
| <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>              | -0.754                      | 1.656      | -0.037                    | -0.456 | 0.649 |
| Ukuran Perusahaan (X3)                        | -3.316                      | 1.703      | -0.194                    | -1.948 | 0.073 |
| Reputasi KAP (X4)                             | -0.234                      | 5.608      | -0.004                    | -0.042 | 0.967 |
| a. Dependent Variable: <i>Audit Delay (Y)</i> |                             |            |                           |        |       |

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,068, *debt to equity ratio* sebesar 0,649, ukuran perusahaan sebesar 0,073 dan reputasi KAP sebesar 0,967. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1   | .645 <sup>a</sup> | .417     | .401              | 8.96901                    | 1.976         |
| a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP (X4), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Return on Asset</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X3) |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: <i>Audit Delay (Y)</i>   |                   |          |                   |                            |               |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1.976, dengan jumlah sampel (n) yaitu 150 dan jumlah variabel independent sebanyak (k=4), hasilnya dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* (DW) yaitu nilai dl sebesar 1.6788 dan nilai dU sebesar 1.7881. Sedangkan pada ( 4 – dU ) yaitu sebesar 2.2119. Hasil dari du < d < 4 – dU yaitu 1.7881 < 1.976 < 2.2119 jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**3. Hasil Analisis regresi Linear Berganda**

| Model   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)                                  | 90.314                      | 27.375     |                           | 3.299  | .001 |
| <i>Return on Asset (X1)</i>                   | -19.311                     | 18.174     | -.090                     | -1.063 | .290 |
| <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>              | .814                        | .937       | .069                      | .868   | .387 |
| Ukuran Perusahaan (X3)                        | -2.598                      | .964       | -.262                     | -2.695 | .008 |
| Reputasi KAP (X4)                             | -13.731                     | 3.175      | -.445                     | -4.325 | .000 |
| a. Dependent Variable: <i>Audit Delay (Y)</i> |                             |            |                           |        |      |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regreslinier berganda sebagai berikut:

$$Audit\ delay = 90.314 - 19.311ROA + 0.814DER - 2.598 UKPER + 13.731 KAP + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan pengertian sebagai berikut :

**a. Nilai konstanta α = 90.314**

Nilai konstanta sebesar 90.314 yang artinya jika variabel bebas yang terdiri

dari *return on asset* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), reputasi KAP ( $X_4$ ) bernilai nol maka nilai *audit delay* adalah bernilai 90.314 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol tetap.

**b. Nilai  $\beta_1 = -19.311$**

Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas yang diindikator keuangan *return on asset* / ROA ( $X_1$ ). Dengan arah negatif bernilai -19.311. Artinya apabila ROA meningkat sebesar 1 (satuan) maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -19.311. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

**c. Nilai  $\beta_2 = 0.814$**

Nilai koefisien regresi dari arah variabel solvabilitas yang diindikator keuangan *debt to equity ratio* / DER ( $X_2$ ). Dengan arah positif bernilai 0.814. Artinya apabila DER meningkat sebesar 1 (satuan) maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0.814. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

**d. Nilai  $\beta_3 = -2.598$**

Nilai koefisien regresi dari arah variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dengan arah negatif bernilai -2.598. Artinya apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 (satuan) maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -2.598. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

**e. Nilai  $\beta_4 = -13.731$**

Nilai koefisien regresi dari arah variabel reputasi KAP ( $X_4$ ) dengan arah positif bernilai -13.731. Artinya apabila reputasi KAP meningkat sebesar 1 (satuan) maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -13.731. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau

tetap.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Parsial (t)

| Model                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|                                | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1 (Constant)                   | 90.314                      | 27.375     |                           |  | 3.299  | .001 |
| Return on Asset ( $X_1$ )      | -19.311                     | 18.174     | -.090                     |  | -1.063 | .290 |
| Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) | .814                        | .937       | .069                      |  | .868   | .387 |
| Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )    | -2.598                      | .964       | -.262                     |  | -2.695 | .008 |
| Reputasi KAP ( $X_4$ )         | -13.731                     | 3.175      | -.445                     |  | -4.325 | .000 |

a. Dependent Variable: *Audit Delay* (Y)

Berikut hasil perhitungan tabel sebagai bahan perbandingan dengan t hitung sebagai bahan pengambilan keputusan : Persamaan Ttabel

$$= (a;n-k-1)$$

$$= (0.05 ; 150-4-1)$$

$$= (0.05 ; 145)$$

$$= 1.65543$$

1) Hasil uji t pengaruh variabel *return on asset* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dari hasil pengujian *return on asset* maka diperoleh nilai thitung sebesar  $-1.063 < \text{nilai ttabel } 1.65543$  dengan tingkat signifikansi  $0.290 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama sehingga  **$H_1$  ditolak.**

2) Hasil uji t pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dari hasil pengujian *debt to equity*

*ratio* maka diperoleh nilai thitung sebesar  $0.868 < t_{tabel} 1.65543$  dengan tingkat signifikansi  $0.387 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi hasil penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**

- 3) Hasil uji t pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dan hasil pengujian ukuran perusahaan maka diperoleh nilai thitung sebesar  $-2.695 > t_{tabel} 1.65543$  dengan tingkat signifikansi  $0.008 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga sehingga **H<sub>3</sub> diterima**.
- 4) Hasil uji t pengaruh variabel reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dan hasil pengujian reputasi KAP maka diperoleh nilai thitung sebesar  $-4.325 > t_{tabel} 1.65543$  dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi hasil penelitian ini menyatakan

bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *audit delay* maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis keempat sehingga **H<sub>4</sub> diterima**.

**b. Hasil Uji Simultan (F)**

$$\begin{aligned} \text{Persamaan } F_{tabel} &= (K ; n - k) \\ &= (4 ; 150-4) \\ &= (4 ; 146) \\ &= 2.43 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji F (simultan) pada tabel 4.13 diatas diperoleh hasil F hitung sebesar  $3.172 > F_{tabel} 2.43$  dengan nilai signifikan  $0.016 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset, debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kelima sehingga **H<sub>5</sub> diterima**.

**c. Uji Koefisien Determinasi Parsial(r<sup>2</sup>)**

| Coefficients <sub>a</sub> |                           |              |         |       |
|---------------------------|---------------------------|--------------|---------|-------|
| Model                     |                           | Correlations |         |       |
|                           |                           | Zero - order | Partial | Part  |
| 1                         | (Constant)                |              |         |       |
|                           | Return on Asset (X1)      | 0.198        | -0.181  | 0.177 |
|                           | Debt to Equity Ratio (X2) | 0.034        | -0.038  | 0.036 |

|   |        |        |        |
|---|--------|--------|--------|
| Ukuran Perusahaan (X3)                        | -0.208 | -0.16  | -0.155 |
| Reputasi KAP (X4)                             | -0.181 | -0.003 | -0.003 |
| a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i> (Y) |        |        |        |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menghitung besarnya pengaruh dapat menggunakan rumus  $r^2$ . Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1) Hasil nilai parsial *return on asset* (ROA) sebesar  $-0.181 = 32.76\%$
- 2) Hasil nilai parsial *debt to equity ratio* (DER) sebesar  $-0.038 = 14.44\%$
- 3) Hasil nilai parsial ukuran perusahaan sebesar  $-0.16 = 25.6\%$
- 4) Hasil nilai parsial reputasi KAP sebesar  $-0.003 = 9\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) terbesar adalah pada variabel *return on asset* yakni sebesar 32.76%. Artinya diantara keempat variabel yang diteliti, variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *audit delay*.

**d. Uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )**

*Model Summary<sup>b</sup>*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .645 <sup>a</sup> | 0.417    | 0.401             | 8.96901                    |

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP (X4), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Asset* (X1), Ukuran Perusahaan (X3)

b. Dependent Variable: *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data diperoleh output koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) sebesar 0.401. Dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan variabel *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang dapat dikaitkan dengan variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP senilai 40.1 % dan sisanya 59.9 %.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh *Return on asset* terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.12 dengan nilai thitung sebesar  $-1.063 < t_{tabel} 1.65543$  dan tingkat signifikan  $0.841 > 0.05$ . Hal ini disebabkan oleh kegiatan auditing disuatu perusahaan pada segi keuntungan yang besar maupun kecil tidak terdapat perbedaan secara signifikan dari segi proses auditing dan proses audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan.

(Wiratna Sujarweni, 2017, p. 64)*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri. Dalam sebuah bisnis ataupun usaha perlu mengetahui cara menghitung *return on assets* yang berguna menghitung tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk membeli aset yang menjadi laba bersih. *Return on assets* (ROA) menjadi sebuah tolak ukur akan untung yang bisa didapat dari dalam sebuah bisnis.

Hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian dari (Niditia & Pertiwi Ari, 2021) bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

### **2. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsil (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.12 thitung sebesar  $0.868 < t_{tabel} 1.65543$  dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0.387 > 0.05$ . Hal ini dikarenakan baik perusahaan yang memiliki total utang dengan jumlah besar atau dengan jumlah kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan.

(Harahap, 2009, p. 303) *Debt to equity ratio* adalah salah satu rasio untuk menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan, tetapi bukan penentu apakah kinerja perusahaan yang besar akan mampu untuk membayar hutangnya, tingkat yang lebih lama, namun apabila tidak terjadi kecurangan atau kesalahan terhadap pencatatan hutang perusahaan, maka tidak perlu dilakukan audit secara menyeluruh yang akan berdampak pada *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Niditia & Pertiwi Ari, 2021), (Debbianitaet al., 2018), dan (Fitri Inga Saemargani, 2015) yang mana secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsil (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.12 thitung sebesar -

$2.695 > t_{tabel} 1.65543$  dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0.008 < 0.05$ . Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit.

(Riyanto, 2018, p. 313) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aset dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Niditia & Pertiwi Ari, 2021), (Amani & Waluyo, 2016), dan (Sari & Nisa, 2022) yang mana secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

### **4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsil (uji t) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.12 thitung sebesar  $-4.325 > t_{tabel} 1.65543$  dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini disebabkan karena KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada *non big four*. KAP yang masuk *big four* biasanya memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten dalam bekerja sehingga penyampaian laporan auditan yang mereka buat akan jauh lebih efektif dan efisien.

(Efraim Ferdinan Giri, 2017, p. 45) menyatakan bahwa ukuran KAP akan mempengaruhi kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi. KAP yang memiliki reputasi baik memiliki afiliasi dengan KAP besar yang disebut dengan *The Big Four* yang lebih besar nantinya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Verawati & Wirakusuma, 2016), (Sari & Nisa, 2022) dan (Irman, 2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

#### **5. Pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *return on asset* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dan reputasi KAP ( $X_4$ ) secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil ini didapat dari table 4.13 bahwa nilai  $F_{hitung}$  3.172 > nilai  $F_{tabel}$  2.43 dan nilai signifikansi uji statistik yang diperoleh sebesar 0.016 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ) yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.401 atau sebesar 40.1%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP mampu menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 40.1% dan sisanya 59.9% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel diluar variabel penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengajuan hipotesis tentang pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian profitabilitas yang di proksikan oleh *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian profitabilitas yang tinggi perusahaan akan cenderung mempercepat pelaporan keuangan dan memberikan kabar baik kepada perusahaan.
- b. Hasil penelitian solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian *audit* laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.
- c. Hasil penelitian ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Karena hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang diukur dari sehingga besar kecilnya ukuran

perusahaan tidak mengaruhi audit delay.

- d. Hasi penelitian reputasi KAP yang diprosikan oleh dummy tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti reputasi KAP dinilai berdasarkan afiliasi dengan Big Four dengan jasa profesional yang mengurus banyak pengauditan bagi perusahaan sehingga dapat mempersingkat audit delay.

Berdasarkan hasil analisis penelitian secara simultan membuktikan bahwa return on asset, debt to equity ratio, ukuran perusahaan dan reputasi kap berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

## 2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penelitian ini memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaannya secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang sesuai dengan standar IAI.

- b. Bagi Pemerintah

Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham disarankan untuk dapat memperhatikan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan guna mengetahui kondisi perusahaan dan tepat dalam mengambil keputusan.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk dapat memperluas variabelnya dan penelitian yang lebih luas terhadap *audit delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing* (E. S. S. Aulia Novianty (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay** (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Apriyani, N. N. (2011). **Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP dan Komite Audit terhadap Audit Delay**. 169–177.  
<http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Ashari, D. dan. (2010). **Pedoman Praktis memahami Laporan Keuangan**. Andi.
- Debbianita, Hidayat, V. S., & -, I. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015**. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169.  
<https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.4>
- Effendi Erfan, U. R. Dani. (2021). **Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit**.
- Efrain Ferdinan Giri. (2017). **Akuntansi Keuangan menengah 1 : perspektif PSAK dan IFRS**. UPP STIM YKPN.
- Fitri Inga Saemargani, indahmustikawati.

- (2015). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.** *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2).<https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Ghozali. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25** (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glover, J. E. L. dan H. D. (1998). *the effect of audit firm mergers on audit delay*.10(2), 164.  
<https://www.jstor.org/stable/406041910>
- Harahap, S. S. (2009). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.** Rajawali Pers.
- Hery. (2017). **Analisis Laporan Keuangan.**  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1035983>
- Irman, M. (2017). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay.** *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34.<https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Murhadi. (2018). **Analisis Laporan Keuangan : proyeksi dan valuasi saham.** Salemba Empat.
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay.** *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952., 3(2), 85–99.
- Riyanto, B. (2018). **Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan** (Ed. 4, Cet). Universitas Negeri Malang.
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020). *Jurnal GeoEkonomi*, 13, 89–102.
- Sugiyono, P. D. (2020). **Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.** In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1–443).
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). **Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay.** *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083 1111.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Momon (ed.); Myria Publ).
- Widiati & Septy. (2008). **Faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik.**
- Wiratna Sujarweni. (2017). **Analisis Laporan Keuangan : Teori,Aplikasi, & Hasil Penelitian.** Pustaka Baru Press.Yulianti, A. (2014). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit delay.** *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–